

# Analisis Gaya Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Kalasan Kabupaten Sleman

Cintya Dewi<sup>1</sup>, Febrina Ayu Wulandari<sup>2</sup>, & Destri Ratna Ma'rifah<sup>3\*</sup>)

<sup>1</sup>Universitas Ahmad Dahlan, <sup>2</sup>Universitas Ahmad Dahlan, <sup>3</sup>Universitas Ahmad Dahlan

---

## Key Words:

Gaya Belajar, Visual, Auditorial, Media Pembelajaran, Model Pembelajaran

---



---

**Abstrak:** : Gaya belajar adalah salah satu faktor wajib yang harus diperhatikan semenjak calon peserta didik masuk ke dalam satuan Pendidikan. Gaya belajar patut diperhatikan demi tercapainya tujuan pendidikan. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui gaya belajar peserta didik pada kelas XII MIPA di SMA N 1 Kalasan yang dapat dijadikan acuan guru dalam menerapkan media dan model pembelajaran yang cocok. Metode penelitian yang dipakai adalah deskriptif, populasi penelitian mencakup seluruh peserta didik di SMA N 1 Kalasan dengan sampel kelas XII MIPA di SMA N 1 Kalasan yang ditentukan dengan random sampling. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan mempresentasikan hasil dari angket tertutup. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah pada kelas XII MIPA 1, XII MIPA 2, dan kelas XII MIPA 4 rata-rata peserta didik memiliki gaya belajar dengan tipe visual. Pada kelas XII MIPA 3 memiliki gaya belajar auditorial. Oleh sebab itu, guru harus menyesuaikan media belajar serta model pembelajaran yang digunakan.

---

**How to Cite:** Dewi. C., Wulandari. F.A., Ma'rifah. D.R.. (2022). Article Title. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tindakan terstruktur yang bertujuan untuk menciptakan situasi pembelajaran dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat menumbuhkan kemampuan dalam dirinya, sehingga nantinya siswa tidak hanya memperoleh kecerdasan dalam ilmu pengetahuan saja melainkan dapat mengembangkan kemampuan yang terdapat pada dirinya yang kelak dapat dijadikan bekal dalam kehidupan sehari-hari (Taiyeb & Mukhlisa, 2015). Suatu bangsa dapat dikatakan tertinggal jika bangsa tersebut memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Selain itu, kemajuan bangsa bergantung pada mutu sumber daya manusia dan daya peserta didik untuk memahami ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, Bangsa Indonesia perlu segera memperbaiki pendidikan di Indonesia agar nantinya generasi penerus bangsa dapat bersaing di kancah internasional untuk mengejar ketertinggalan karena arus global berjalan cepat. Hal tersebut dapat diciptakan melalui pendidikan baik itu melalui pendidikan keluarga, pendidikan masyarakat dan pendidikan sekolah (Suwartini, 2017).

Proses pembelajaran tentunya tidak semata-mata dapat berjalan tepat dengan apa yang diharapkan, terdapat masalah yang umumnya dijumpai berkaitan dengan rendahnya hasil siswa. Rendahnya hasil belajar siswa sangat berkaitan dengan faktor yang mempengaruhinya, terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi yaitu faktor dari dalam diri dan faktor dari luar diri. Faktor dari luar diri yang dapat bersumber dari keluarga, masyarakat dan sekolah. Faktor dari luar yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik meliputi kesehatan jasmani, bakat, minat, motivasi dan gaya belajar (Aisyah et al., 2017).

Gaya belajar merupakan faktor yang perlu dijadikan perhatian khusus dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Banyak peserta didik yang belum memahami gaya belajar yang cocok untuk dirinya dan guru juga tidak mengetahui gaya belajar peserta didiknya, sehingga menyebabkan tidak tercapainya pembelajaran yang diharapkan. Kurang pemahannya

gaya belajar dapat menyebabkan ketidakcocokan cara belajar. Hal ini tentunya jika dibiarkan terjadi secara terus-menerus akan mengakibatkan rendahnya hasil belajar diri dan akan berakibat pada hasil belajar dikelas (Widayanti, 2013).

Gaya belajar merupakan gambaran dan upaya belajar peserta didik yang disenangi, tentunya antara setiap individu memiliki kesukaan dan keunikannya sendiri. Gaya belajar secara umum juga dapat diartikan upaya individu yang dapat membuat seseorang menjadi lebih nyaman dalam hal berpikir, mengelola dan mendapatkan informasi. Selain itu, pengertian gaya belajar adalah upaya mengidentifikasi macam metode pembelajaran yang cocok dan lebih efektif bagi peserta didik (Taiyeb & Mukhlisa, 2015).

Setiap individu pastinya memiliki kesukaan yang berbeda-beda dalam hal gaya belajar yang cocok. Gaya belajar seseorang biasanya bersumber dari kemampuan kognitif, kepribadian dan psikologis yang mendasari kehidupan, serta pengetahuan dalam bidang pendidikan. Beragamnya gaya belajar peserta didik tentunya haruslah sudah dimengerti sejak dini. Jika tidak selain dapat terganggunya kegiatan belajar di kelas, ketercapaian tujuan pendidikan juga sangat tergantung pada gaya belajar peserta didik. Apabila seseorang dapat mengenali gaya belajarnya sendiri maka akan lebih mudah dalam memahami sesuatu. Untuk itu guru harus mengenali gaya belajar peserta didik semenjak masuk ke dalam satuan pendidikan. Hal ini diharapkan dengan mengenali gaya belajar peserta didik, guru mampu menentukan media belajar yang cocok sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan optimal (Zagoto et al., 2019).

Gaya belajar atau dapat disebut juga tipe belajar ini digolongkan menjadi enam macam jenis belajar, yaitu visual, auditif, kinestetik, taktil, olfaktorik dan gustative (Wiyani, N, 2015). Selain gaya belajar yang telah disebutkan, terdapat juga gaya belajar bersumber pada indra. Pendekatan yang sering dan umum dipakai adalah gaya belajar berdasarkan indera ini, adalah: gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik. Gaya belajar visual cenderung terhadap gambar, gaya belajar auditorial memiliki kecenderungan terhadap suara, sedangkan gaya belajar kinestetik yaitu gerakan (Wiyani, N, 2015).

## **METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa di SMA Negeri 1 Kalasan. Jika keseluruhan populasi lebih dari 100, maka sampel yang diambil 10%-25% dari keseluruhan populasi (Arikunto, 2017). Berdasarkan dari teori tersebut maka jumlah sampel yang diambil sebanyak 91 dari peserta didik kelas XII MIPA SMA N 1 Kalasan, yang ditentukan secara *random sampling*. Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 20 September 2022 melalui angket tertutup berupa google formulir yang disebar secara online. Pengambilan data dilakukan menggunakan instrumen berupa lembar angket tertutup. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan mempresentasikan hasil dari angket.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil penelitian berdasarkan gaya belajar peserta didik kelas XII MIPA di SMA Negeri 1 Kalasan dikelompokkan ke dalam gaya belajar per kelas dan gaya belajar yang sering digunakan pada kelas XII MIPA SMA N 1 Kalasan. Data yang digunakan berasal dari hasil jawaban peserta didik kelas XII MIPA SMA N 1 Kalasan berwujud pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan gaya belajar.

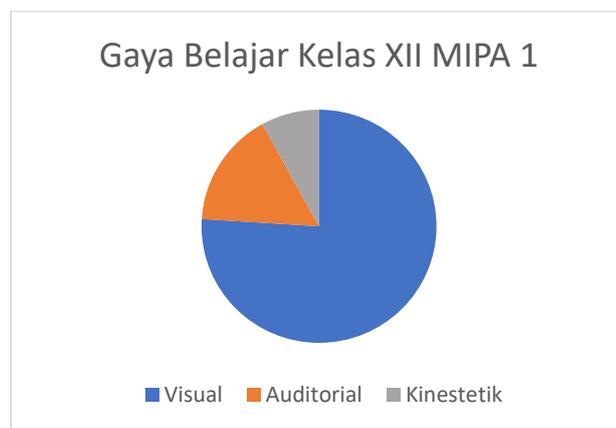
#### **A. Gaya Belajar Per Kelas**

1. Gaya Belajar Kelas XII MIPA 1

Tabel 1. Gaya belajar kelas XII MIPA 1 di SMA N 1 Kalasan

Gaya Belajar	Frekuensi	%
Visual	19	76%
Auditorial	4	16%
Kinestetik	2	8%
Jumlah	25	100%

Hasil rekap data tabel 1 dapat dikatakan bahwa gaya belajar siswa pada kelas XII MIPA 1 di SMA N 1 Kalasan dengan jumlah keseluruhan siswa yang mengisi sebanyak 25, 19 diantaranya atau 76% memiliki jenis gaya belajar visual. Sebanyak 4 siswa atau 16% memiliki gaya belajar auditorial dan sebanyak 2 siswa atau 8 % memiliki gaya belajar kinestetik. Gaya belajar pada kelas XII MIPA 1 ditampilkan dengan diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram gaya belajar kelas XII MIPA 1

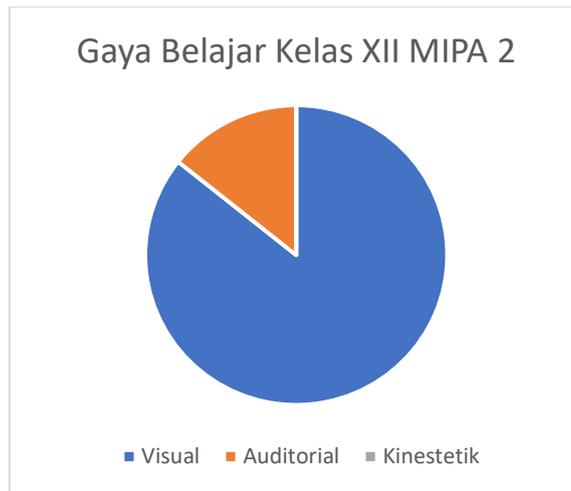
Gambar grafik diatas dapat disimpulkan bahwasanya minat gaya belajar tertinggi pada kelas XII MIPA 1 SMA N 1 Kalasan adalah visual.

2. Gaya Belajar Kelas XII MIPA 2

Tabel 2. Gaya belajar kelas XII MIPA 2 di SMA N 1 Kalasan

Gaya Belajar	Frekuensi	%
Visual	12	85,71%
Auditorial	2	14,29%
Kinestetik	0	0%
Jumlah	14	100%

Hasil rekap tabel 2. dapat dikatakan bahwa gaya belajar peserta didik di kelas XII MIPA 2 sebanyak 12 responden memiliki gaya belajar visual dengan persentase sebesar 85,71%. Sebanyak dua responden memiliki gaya belajar auditorial dengan persentase sebesar 14,20%. Gaya belajar pada kelas XII MIPA 2 ditampilkan dengan diagram sebagai berikut :



Gambar 2. Diagram gaya belajar kelas XII MIPA 2

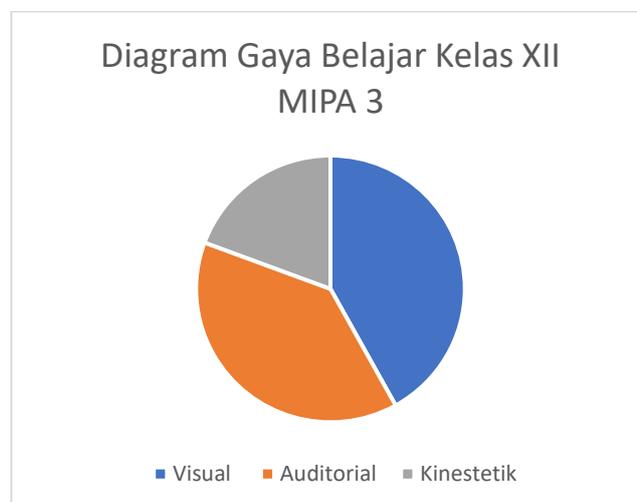
Hasil pengolahan data pada tabel 2 dapat disimpulkan bahwa gaya belajar peserta didik siswa kelas 12 MIPA 2 di SMA Negeri 1 Kalasan adalah visual.

### 3. Gaya Belajar Kelas XII MIPA 3

Tabel 3. Gaya belajar kelas XII MIPA 3 di SMAN 1 Kalasan

Gaya Belajar	Frekuensi	%
Visual	4	23,53%
Auditorial	9	52,94%
Kinestetik	4	23,53%
Jumlah	17	100%

Hasil rekap data tabel 3 dapat dikatakan bahwa gaya belajar peserta didik pada kelas XII MIPA 3 di SMA N 1 Kalasan dengan jumlah keseluruhan peserta didik yang mengisi sebanyak 17, 4 diantaranya atau 23,53% memiliki gaya belajar visual. Sebanyak 9 peserta didik atau 52,94% memiliki gaya belajar auditorial dan sebanyak 4 peserta didik atau 23,53% memiliki gaya belajar kinestetik. Gaya belajar pada kelas XII MIPA 3 ditampilkan dengan grafik sebagai berikut :



Gambar 3. Diagram gaya belajar kelas XII MIPA 3

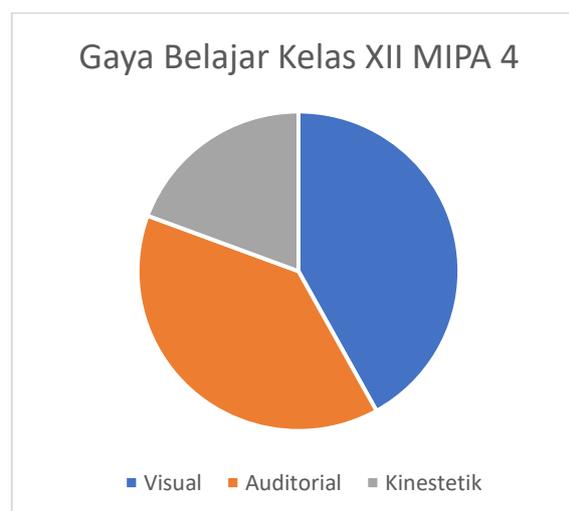
Gambar grafik diatas dapat disimpulkan bahwasanya minat gaya belajar tertinggi pada kelas XII MIPA 3 SMA N 1 Kalasan adalah auditorial.

#### 4. Gaya Belajar Kelas XII MIPA 4

Tabel 4. Gaya belajar kelas XII MIPA 4 di SMA N 1 Kalasan

Gaya Belajar	Frekuensi	%
Visual	13	41,94%
Auditorial	12	38,71%
Kinestetik	6	19,35%
Jumlah	31	100%

Hasil rekap data tabel 4 dapat dikatakan bahwa gaya belajar peserta didik pada kelas XII MIPA 4 di SMA N 1 Kalasan dengan jumlah keseluruhan peserta didik yang mengisi sebanyak 31, 13 diantaranya atau 41,94% memiliki gaya belajar visual. Sebanyak 12 peserta didik atau 38,71% memiliki gaya belajar auditorial dan sebanyak 6 peserta didik atau 19,35% memiliki gaya belajar kinestetik. Gaya belajar pada kelas XII MIPA 4 ditampilkan dengan diagram sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram gaya belajar kelas XII MIPA 4

Gambar grafik diatas dapat disimpulkan bahwasanya minat gaya belajar tertinggi pada kelas XII MIPA 4 SMA N 1 Kalasan adalah visual.

#### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data gaya belajar pada setiap kelas XII MIPA di SMA N 1 Kalasan dapat diperoleh jika pada kelas XII MIPA 1 data tertinggi sebanyak 76% memiliki gaya belajar visual, pada kelas XII MIPA 2 data tertinggi sebanyak 85,71% memiliki gaya belajar visual, pada kelas XII MIPA 3 data tertinggi sebanyak 52,94% memiliki gaya belajar auditorial, dan pada kelas XII MIPA 4 data tertinggi sebanyak 41,94% memiliki gaya belajar visual. Kapasitas setiap orang untuk mempelajari dan menelaah suatu pembelajaran memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Beberapa orang memiliki tingkat

pemahaman dalam memahami suatu pembelajaran secara cepat maupun terdapat juga beberapa orang yang dalam pemahaman pembelajaran secara lambat. Masing-masing orang juga memiliki proses pemahaman pembelajaran yang berbeda. Terdapatnya beberapa perbedaan tersebut tentunya mempengaruhi cara seseorang untuk memahami informasi atau pelajaran yang sama. Cara dalam memproses sebuah informasi inilah yang dimaknai sebagai gaya belajar (Solihah et al., 2020).

Hasil penelitian yang telah diperoleh diatas juga menandakan bahwasanya setiap orang memiliki gaya belajar berbeda-beda. Gaya belajar memiliki jenis yang beragam diantaranya gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik. Tiga jenis gaya belajar memiliki ciri-ciri yang berbeda-beda. Jenis gaya belajar visual memiliki ciri-ciri siswa cenderung melihat peta untuk menunjukkan arah ketika akan bepergian, lebih mudah mengingat sesuatu, lebih suka menonton televisi, fotografi, melihat seni atau orang yang sedang menonton untuk menghabiskan waktu luang, lebih suka menulis banyak catatan revisi atau diagram untuk memperbaiki ujian, lebih suka menjelaskan kepada seseorang dengan menunjukkan sesuatu. Sejalan dengan pendapat (S. Wahyuni & Eftita, 2020) mengungkapkan mengenai ciri-ciri gaya belajar visual diantaranya siswa lebih mudah untuk mengingat informasi dengan cara melihat secara langsung kejadian atau tersebut serta siswa lebih memaksimalkan indera penglihatan untuk mengingat suatu konsep.

Gaya belajar auditorial siswa cenderung mendengarkan penjelasan dari seseorang untuk memahami sesuatu, mendengarkan musik untuk mengisi waktu luang, lebih suka memberikan penjelasan melalui lisan, serta meminta petunjuk lisan untuk memahami dan memutuskan sesuatu. Hal ini cocok dengan pendapat (Y. Wahyuni, 2017) menyatakan gaya belajar auditorial memiliki ciri-ciri siswa lebih senang berbicara kepada diri sendiri ketika mengerjakan sesuatu, cenderung membaca dengan keras, memiliki kemampuan untuk bercerita namun memiliki kemampuan yang kurang dalam menuliskan apa yang dia pikirkan, lebih senang berdiskusi terhadap sesuatu yang ia lihat. Gaya belajar seseorang dapat menentukan cara belajar yang efektif, dengan kata lain bahwa gaya belajar akan lebih efektif dan menyenangkan apabila cocok dengan gaya belajar.

Gaya belajar kinestetik memiliki ciri-ciri dalam memproses suatu informasi peserta didik melakukan secara mandiri, menggunakan gerak tubuh untuk mengingat, lebih menyukai praktik langsung, mendengarkan perkataan seseorang secara dekat dan dalam memutuskan sesuatu lebih cenderung menggunakan insting. Hal ini cocok dengan pendapat (Chania et al., 2017) menyatakan bahwa gaya belajar kinestetik memiliki ciri-ciri: jika mengatakan sesuatu dilakukan secara perlahan, jika seseorang berbicara mendengarkan di dekatnya, selalu banyak melakukan aktivitas gerak fisik dan dalam belajar lebih menyukai praktik secara langsung.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh menjelaskan bahwasanya gaya belajar yang disukai peserta didik kelas XII MIPA di SMA N 1 Kalasan memiliki gaya belajar visual dan auditorial. Menurut (Hasanudin & Fitriani, 2019) orang yang memiliki gaya belajar visual dalam memahami pembelajaran secara baik lebih suka dengan menggunakan gambar. Mereka lebih cenderung peka terhadap kondisi dan dapat membaca gestur tubuh guru. Menurut (Deporter & Hernacki, 2016) seseorang yang memiliki gaya belajar lebih dapat memahami suatu pembelajaran dengan mendengarkan dan menyimpulkan menggunakan nada, menyukai berbicara daripada menulis dan metode menghafalnya dengan berbicara.

Gaya belajar merupakan aspek yang penting bagi guru dalam menentukan media pembelajaran serta metode pembelajaran yang akan diterapkan di kelas tersebut. Siswa yang memiliki gaya belajar visual memiliki akan lebih menyukai media belajar dengan menggunakan komponen gambar, diagram, warna, serta foto. Guru disarankan menggunakan media pembelajaran yang cocok dengan gaya belajar peserta didik di kelas XII MIPA 1, XII MIPA 2 dan XII MIPA 4 yaitu visual. Adapun media yang dapat digunakan berupa Power Point, charta, diagram, poster, pamflet dan leaflet. Sedangkan di kelas XII MIPA 3 media

belajar yang efektif digunakan yaitu berupa rekaman suara. Penggunaan suara, musik, sajak akan meningkatkan efektifitas pembelajaran. Jembatan keledai juga dapat diterapkan untuk menunjang siswa dengan gaya belajar visual. Namun jembatan keledai tersebut akan lebih baik jika menggunakan irama atau suara (Kurniawan, Ragil, 2017).

Gaya belajar selain dapat berpengaruh pada media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh guru juga dapat mempengaruhi model pembelajaran yang cocok dengan gaya belajar yang disukai peserta didik. Model pembelajaran yang jarang digunakan guru dan sangat cocok bagi seseorang dengan gaya belajar visual salah satunya adalah model pembelajaran *picture and picture*. Model pembelajaran *picture and picture* berkaitan dengan gambar dimana pada model pembelajaran ini biasanya guru telah mempersiapkan gambar yang cocok dengan pembelajaran dan nantinya peserta didik dalam kelompok kecil menyusun gambar yang telah diberikan. Hal ini cocok pendapat (Kurniasih & Berlin, 2015) model pembelajaran *picture and picture* sangat cocok jika digunakan dalam pembelajaran science, karena model pembelajaran ini mementingkan kelompok kecil dan menggunakan media gambar yang nantinya di susun. Model pembelajaran ini sangat cocok untuk gaya pembelajaran visual.

Model pembelajaran yang dapat digunakan dan cocok dengan gaya belajar auditorial salah satunya adalah *talking stick*. Model pembelajaran *talking stick* merupakan model pembelajaran yang dilakukan baik secara kelompok maupun individu dengan menggunakan permainan tongkat, bagi siapa saja yang mendapatkan tersebut maka harus memberikan respon atas pertanyaan yang diberikan guru. Hal ini cocok dengan pendapat (Marpaung & Napitupulu, 2014) model pembelajaran *talking stick* adalah model pembelajaran memanfaatkan menggunakan stick, seseorang yang membawa tongkat harus membalas respon pertanyaan yang dilontarkan guru padanya. Model pembelajaran ini juga dapat dikombinasikan dengan musik, dimana saat lagu mulai terhenti siapa saja yang memegang tongkat harus menjawab soal dan tentunya hal ini sangat cocok digunakan bagi seseorang dengan tipe gaya belajar auditorial. Akan tetapi, tidak setiap model pembelajaran yang telah dijelaskan diatas cocok digunakan pada beberapa materi pembelajaran hanya materi pembelajaran yang sekiranya dapat menggunakan gambar dan materi pembelajaran yang ringan dapat digunakan dengan kedua model pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, guru harus memahami materi manakah yang cocok dengan kedua model pembelajaran tersebut yang nantinya dapat menyesuaikan dengan gaya belajar peserta didiknya. Guru harus memahami setiap gaya belajar peserta didiknya agar tercapai tujuan yang ingin dicapai selama proses pembelajaran yang dilakukan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa gaya belajar siswa kelas XII MIPA di SMA N 1 Kalasan memiliki tipe gaya belajar yang bervariasi. Gaya belajar siswa kelas XII MIPA 1, XII MIPA 2 dan XII MIPA 4 yaitu gaya belajar visual, sedangkan pada kelas XII MIPA 3 memiliki gaya belajar auditorial. Tipe gaya belajar menentukan media dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terselesainya penelitian ini tentunya tidak lepas dari bantuan dan partisipasi berbagai pihak. Oleh Karena itu, kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada: Kepala SMA N 1 Kalasan, Bapak Imam Puspandi, S.Pd.M.Pd, Bapak dan Ibu guru SMA N 1 Kalasan dan siswa kelas XII MIPA SMA N 1 Kalasan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Jaenudin, R., & Koryati, D. (2017). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 15 Palembang. *Jurnal Profit*, 4(1), 1–11.
- Chania, Y., Haviz, M., & Sasmita, D. (2017). Hubungan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi Kelas X Sman 2 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. *Sainstek : Jurnal Sains Dan Teknologi*, 8(1), 77. <https://doi.org/10.31958/js.v8i1.443>
- Deporter, B., & Hernacki, M. (2016). *Quantum Learning*. Kaifa.
- Hasanudin, C., & Fitriani, A. (2019). Analisis Gaya Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Flipped Classroom. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 6(1), 31. <https://doi.org/10.30734/jpe.v6i1.364>
- Kurniasih, I., & Berlin, S. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Kata Pena.
- Kurniawan, Ragil, M. (2017). Analisis Karakter Media Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 3(1), 491. <https://doi.org/10.22219/jinop.v3i1.4319>
- Marpaung, B. J. R., & Napitupulu, E. (2014). Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Gaya Belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1), 25–34.
- Solihah, S., Mulyani, L. S., & Ardiana, C. (2020). Analisis Gaya Belajar Siswa Berdasarkan Visual, Auditori, Kinestetik Pada. *Jurnal Kehumasan*, 3(1), 1–12.
- Suwartini, S. (2017). Pendidikan Karakter dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(1), 222.
- Taiyeb, A. M., & Mukhlisa, N. (2015). Hubungan Gaya Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XIIPA SMA Negeri 1 Tanete Rilau. *Jurnal Bionature*, 16(1), 8–16. <http://ojs.unm.ac.id/bionature/article/viewFile/1563/627>
- Wahyuni, S., & Etfita, F. (2020). Pengembangan Aplikasi Android sebagai Bahan Pengajaran. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 91–97. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v>
- Wahyuni, Y. (2017). Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta. *Jurnal JPPM*, 10(2), 128–132. <https://doi.org/10.30870/jppm.v10i2.2037>
- Widayanti, F. D. (2013). Pentingnya Mengetahui Belajar Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas. *Erudio Journal of Educational Innovation*, 2(1), 7–21.
- Wiyani, N, A. (2015). *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Ar-Ruzz Media.
- Zagoto, M. M., Yarni, N., & Dakhi, O. (2019). Perbedaan Individu Dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 259–265. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.481>